

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
SYAEFUR ROHMAN
1423104040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PURWOKERTO

SYAEFUR ROHMAN

1423104040

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga non formal yang berdiri sejak datangnya Islam di Indonesia, Pesantren mempunyai peran yang unggul dalam hal pembentukan karakter. Namun biasanya pesantren memiliki keputusan tunggal dari pengasuh. Modern ini pesantren harus ada upaya Manajemen yang baik. agar dapat membentuk karakter santri dengan maksimal. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai Manajemen Pondok dalam Upaya membentuk karakter santri supaya berguna saat bermasyarakat ataupun pada Allah

Obyek penelitian ini adalah seluruh komponen yang ada di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul terkait dengan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri dapat disimpulkan. 1) perencanaan dilakukan melalui rapat besar setiap pengurus yang membahas program program satu tahun kedepan, membuat kebijakan-kebijakan sebagai dasar pengambilan keputusan. 2) Dalam proses pengorganisasian, pondok pesantren Ath-thohiriyyah melakukan dengan baik yakni mendelegasikan sebuah pesan melalui struktur organisasi sehingga semua saling bekerja sama 3) Dalam pelaksanaan, pondok pesantren mencoba berperan seefektif mungkin dalam membentuk karakter santri, dimulai dari pemilihan ustadznya, agar penyampaiannya pas. Dari segi kurikulum dan kegiatan. Semuanya dilaksanakan dengan baik sesuai apa yang direncanakan. 4) Saat pengontrolan pun sebagai langkah akhir dalam pembentukan karakter, tetap dilakukan dengan sangat baik yakni melalui struktur organisasi bidang keamanan, keamanan memegang kendali penuh atas pengontrolan santri agar tetap berjalan sesuai kegiatan/ tidak melanggar. Tentu saja atas persetujuan atau himbauan dari pengasuh.

Kata kunci : Manajemen Pondok Pesantren, Pembentukan Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBIN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. MANAJEMEN	13
1. Definisi Dan Ruang Manajemen.....	13
2. Unsur & Fungsi Manajemen.....	14
a. Unsur Manajemen	14
b. Fungsi Manajemen	16
B. Pondok Pesantren.....	22
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	22
2. Ciri –Ciri dan Fungsi Pondok Pesantren.....	24
C. Manajemen Pondok Pesantren.....	28
1. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren.....	28

2. Komponen Manajemen Pondok Pesantren.....	30
D. Membentuk Karakter Santri	35
1. Pengertian Karakter	35
2. Metode Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Subyek dan Obyek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	49
1. Sejarah Singkat	49
2. Letak geografis	51
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	52
4. Kondisi Umum Pondok Pesantren.....	52
B. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri.....	59
1. Perencanaan (<i>Planing</i>).....	59
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	62
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	63
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	74
C. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Santri Ath-Thohiriyyah.....	54
Table 2. Sarana dan Prasarana	55
Tabel 3. Kegiatan Harian.....	55
Tabel 4. Kegiatan Tambahan.....	56
Tabel 5. Kegiatan Tahunan.....	56
Tabel 6. Jenis Takziran.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki banyak sudut pandang. Pesantren bisa di pandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling penting tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara¹.

Pondok pesantren sebagai subsistem pendidikan di Indonesia merupakan bagian integral dari lembaga keagamaan yang secara unik memiliki potensi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Eksistensi pondok pesantren menegaskan bahwa dari segi manajemen dan pengelolaannya bersentuhan langsung dengan pendekatan keagamaan. Ini berkaitan dengan Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang beberapa pasalnya menekankan penyelenggaraan pendidikan keagamaan seperti pasal 30 ayat (1) bahwa:

“pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya/ menjadi ahli ilmu agama”

Pendidikan keagamaan yang dimaksud diatas adalah pondok pesantren sebagaimana yang diatur didalam PP. 55 pasal 26 ayat (2) yang menyelenggarakan kegiatan agama dari tingkat dasar sampai menengah, juga pondok pesantren bertujuan meningkatkan ketaqwaan dan membentuk karakter yang baik.

²

¹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, hlm. 7

²Sidiq, Umar. Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Nadwa*, 7.1 (2013): 71-78

Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (*tafaqquh fi ad-Dien*) yang melahirkan kader ulama, ustadz, muballigh yang kehadirannya amat dibutuhkan masyarakat walaupun Pertumbuhan dan perkembangan pesantren sangat sederhana, yang terbentuk melalui karisma seorang kiai. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus di kembangkan di masa yang akan datang.³

Pondok pesantren memang terkenal dengan metode pendidikannya yang menyamaratakan berbagai golongan dalam kesehariannya, contoh kecilnya adalah makan, setiap santri harus makan dan istirahat di jam yang sama, dengan lauk yang sama dan seadanya. sehingga dengan hal itu akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pendidikan mengenai akhlak seperti akhlak kepada kyai, santri akan berdiri dan berbaris dan menunggu kedatangan kyai melewatinya walaupun kyai masih jauh berjalan menjunnya saat sudah dekat mereka mencium tangannya, itu adalah salah satu bentuk keta'dziman santri yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren diasuh oleh seorang yaitu Kyai yang mempunyai karismatik terutama di kalangan para santri, Kharisma seorang Kyai di jadikan tauladan dan pembentukan tersendiri. Peran dan sosok seorang kyai ikut berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter bagi para santri, setiap pengasuh pasti jauh dalam hatinya mempunyai harapan-harapan agar santri yang beliau asuh sedikit banyaknya mempunyai karakter minimal seperti beliau, karena itu sebuah pesantren membuat konsep dan program yang nanti akan disampaikan melalui berbagai kegiatan di pesantren, salah satunya adalah program-program yang membangun kejiwaan santri (karakter) dan juga kemandirian santri. Pembinaan kejiwaan (karakter) santri meliputi Mauidzoh Khasanah, Sorogan, Khitobah, bacaan Shalawat Nabi, bacaan wirid malam, perilaku sehari-hari, kedisiplinan dalam menggunakan waktu, ketaatan pada peraturan pondok dan lain sebagainya. Pondok Pesantren At

³ Noor Mahpuddin, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006). hlm. 71

Tohiriyah adalah pondok pesantren seperti umumnya yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, visi didirikannya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah terwujudnya masyarakat *religious* Indonesia yang beradab, berkeadilan, saling menghormati dan bermartabat sesuai dengan ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah .

Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah juga bukan hanya sebagai lembaga pendidikan non formal yang mentransfer pengetahuan agama semata, tetapi juga memberikan kegiatan yang baik untuk membentuk karakter santrinya. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah sebagai pesantren tradisional Takhfidzul Quran terbukti cukup unggul dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut terbukti dengan jumlah santri penghafal Al Quran setiap tahunnya mengalami peningkatan . Banyak dari alumni pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang telah berhasil menghafal Al Quran dan ada diantara mereka yang telah mendirikan pesantren di beberapa daerah. Hal tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter santrinya.

Di zaman serba modern ini, kecanggihan alat komunikasi sudah tidak diragukan lagi. Apalagi untuk anak usia SMA dan kuliah alat komunikasi yang canggih merupakan suatu kebutuhan yang harus mereka miliki, agar mereka tidak ketinggalan zaman. Namun kenyataannya hal tersebut memiliki dampak buruk pada karakter anak. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah santrinya terdiri dari siswa-siswi SMA dan mahasiswa. Salah satu contoh unik dalam membentuk karakter santrinya agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yaitu dengan membatasi santri dalam membawa alat komunikasi. Santri diperbolehkan membawa handphone yang hanya bisa mengirim atau menerima SMS dan hanya bisa untuk telepon. Menurut pengasuh pondok, hal tersebut dilakukan

agar santri ketika mengaji lebih sungguh-sungguh dan ketika ada waktu luang bisa digunakan untuk belajar tidak sibuk dengan alat komunikasinya saja.⁴

Terlepas dari berbagai kegiatan pesantren yang berguna membina akhlak santri selama ini, sedikit banyaknya di perlukan sebuah manajemen pondok pesantren.

Salah satu unsur yang di perlukan adalah manajemen. Manajemen merupakan syarat utamanya sebuah kegiatan atau apapun berjalan dengan baik di dalam manajemen terdapat *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling* sehingga dapat membuat kegiatan berjalan lebih efisien dan efektif. Tanpa manajemen yang baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi serta aturan-aturan dalam manajemen, mungkin pesantren akan tersisih dari persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya.⁵

Oleh karena itu, dengan memanajemen diharapkan segala kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter dapat di jalankan sesuai rencana dan harapan dan hasilnya pun dapat dengan cepat di ketahui.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul **“MANAJEMEN PONDOK PRSANTREN ATH-THOHIRIYYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PURWOKERTO”**

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Manajemen

MANAJEMEN adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaannya adalah *“managing”* (pengelolaan), sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.⁶

⁴ Wawancara Pengurus Pondok At Thohiriyah Tgl, 8 N0vember 2019

⁵ Rahardjo Dawam, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah* ,(Jakarta: P3M, 1985) hlm.148

⁶ Terry, George R, *Prinsip-Prinsip manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet VII, 2003) hlm. 1

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.⁷

2. Pondok Pesantren At Tohiriyah Purwokerto

Pesantren di sebut *pondok* atau *pondok pesantren* mengandung makna yang sama, hanya sedikit berbeda. Kata “Pondok” berasal dari bahasa Arab yaitu *Fundug*, artinya tempat penginapan (asrama). Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁸

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Kata “tradisional” dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan (300- 400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia.⁹ Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen pesantren, antara satu yang

⁷ Terry, George R, *Prinsip-Prinsip manajemen.....*hlm. 15

⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 84

⁹ Rofiq dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm. 1

lainnya tidak dapat dipisahkan, yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik.¹⁰

Pondok Pesantren At Tohiriyah terletak di dusun Parakanonje, desa Karangsalam, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas Purwokerto. Pondok pesantren ini dirintis sejak 5 Oktober 1989 oleh Ustadz Juwaini, awal mulanya adalah ketika pemuda karangsalam tergerak hatinya untuk membuat kursus bahasa Arab untuk adik-adik di sekitar desa, tanpa disangka ternyata peminatnya pun banyak dan antusias, berawal dari 30 murid dan bertempat di rumah Ustadz Juwaini.

Kegiatan pembelajaran kursus bahasa Arab di adakan seminggu 2 kali selepas Ashar, akan tetapi tidak hanya kursus namun anak-anak juga di beri pelajaran yang berkaitan dengan agama khususnya yang berkaitan dengan ibadah.

Masyarakat yang kian sadar akan pentingnya ilmu agama ataupun umum berbondong-bondong mendaftarkan anaknya hingga muridnya bertambah menjadi 60 saat itu juga rumah Ustadz Juwaini tak muat untuk menampung sehingga terpaksa meminta rumah warga buat kegiatan belajar mengajar.

Dengan bertambahnya murid dan antusiasme warga, pihak pengelolapun tidak hanya tinggal diam, mereka mulai memikirkan nasib pembelajaran anak-kedepan dan eksistensi Kursus bahasa Arab dan agama, hingga para pengelola meminta tanggapan kepada Kantor Depag Kabupaten atau Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan setempat. Sedang masalah tempat dan kemungkinan mendirikan bangunan Madrasah menjadi pemikiran Kyai dan masyarakat setempat.

Seiring dengan berjalannya waktu, ternyata yang minat belajar tidak hanya dari warga sekitar Karangsalam, akan tetapi juga dari tetangga desa, hingga 2 rumah warga pun tidak muat. Kemudian atas saran KH. Thoha Alawy, takmir Masjid Jamik Parakanonje kegiatan tersebut

¹⁰ Amin, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004) hal. 25

dipindah ke masjid muali tanggal 20 Mei 1990. sekalipun belum memenuhi syarat pendidikan yang klasikal, tapi menempatkan di masjid memang lebih luas. Pesertanyapun memang lebih berkembang pula hingga mencapai 400 anak yang ada dipisah menjadi lima kelas. Apa yang menjadi pemikiran para kyai dan tokoh masyarakat setempat, alhamdulillah secara bertahap dapat diwujudkan. Pada 10 Maret 1991 telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyyah “Al-Mustaqbal”. Upacara sederhana itu disaksikan oleh pejabat dan sesepuh tingkat desa dan Kecamatan¹¹

3. Karakter

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara umum, istilah karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Dalam bahasa Arab karakter disebut dengan istilah akhlak, yang oleh Ibnu Maskawaih diartikan sebagai: *hal innafs da'iyyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*. Artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan muda tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.¹²

C. RUMUSAN MASALAH

¹¹ Profil Pondok Pesantren At Thohiriyyah <http://www.thohiriyyah.com/category/profil-pesantren/>

¹²Siti Farida, 2016, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, STAI Nazhatut Thullab Sampang, di akses di web <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1724/1273>

Bertitik tolak dari diskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian penulis adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan fungsi Manajemen di Pondok Pesantren At Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto

b. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya Manajemen Pondok Pesantren At Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti.

Penelitian yang di lakukan oleh saudara Miswanto Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul “*Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak*” Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Peranan pesantren Salafiyah Ula dalam membentuk karakter anak, menerapkan model kurikulum dalam bentuk formal yang terdiri dari materi umum dan agama dan juga kegiatan non formal yang menangani keseharian santri dibawah pengasuhan. Yang bertujuan untuk membekali dan membina santri menjadi pribadi muslim yang sempurna.

Penelitian yang di lakukan oleh suprpti wulaningsih yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Religi Mlangi*”. Suprpti menyimpulkan bahwasanya penelitian ini menghasilkan pola dan peranan pesantren untuk membentuk pendidikan karakter santri. Penelitian ini menghasilkan pola pendidikan karakter dngan upaya menanamkan nilai-nilai karakter untuk system penanaman pendidikan meliputi: pengajaran, rutinitas dan kebiasaan, figure keteladanan, menentukan prioritas, dan refleksi. Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter santri yang menjadi manusia yang mempunyai ilmu (‘alim), perilaku (‘amil), wawasan membaca kondisi dan perkembangan masyarakat (‘aqil), dan sikap (‘arif). Penelitian ini menekankan pada peran pesantren untuk membentuk karakter santri berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian yang di lakukan oleh saudari Mukaromah mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul *Peran Komunikasi Inter Personal Kiyai Dengan Santri Dalam Pembentukan Budaya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qur’an Al-Amin, Pabuaran Purwokerto)* dalam penelitiannya di simpulkan peran komunikasi interpersonal kiai dalam pembentukan budaya pesantren sudah sistemik. Hal ini dapat terlihat dari cara pengasuh/kiai Pondok Pesantren Qur’an Al-amin dengan menjalin

komunikasi dengan santri, dalam pembentukan budaya pesantren kiai menggunakan model komunikasi interpersonal yang dianggap lebih efektif dalam pembentukan budaya pesantren. Saat santri ingin menemui kiai karena adanya suatu kepentingan, maka jika ada kiai sedang ada di rumah maka dapat menemuinya secara langsung tanpa menggunakan perantara orang lain. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara kiai dan santri, karena disini hubungan kiai dan santri layaknya hubungan seorang bapak dengan anak yang saling menghormati dan menyayangi satu sama lain.

Peran- peran komunikasi interpersonal kiai dalam pembentukan budaya pesantren, meliputi:

1. Komunikasi interpersonal kiai dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial santri.
2. Identitas atau jati diri santri dapat terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, apalagi orang tersebut merupakan tokoh penting dalam kehidupan kita seperti adanya tokoh kiai yang sangat penting di sebuah pesantren. Tokoh kuasa tetapi berwibawa, tokoh yang dominan di dalam pesantren. Tokoh yang mempunyai kewajiban memberikan pengajaran dan pendidikan kepada santrinya agar dapat berbudaya pesantren yang baik, maka lambat laun identitas atau jati diri santri juga akan terbentuk.
3. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan kiai dengan santri akan menjadi lebih terbuka untuk mengungkapkan segala permasalahanSn yang ada. Tercapainya keselarasan, kesesuaian pandangan kiai dengan santri, karena adakalanya santri tidak setuju dengan pandangan kiai maka masalah tersebut dicari solusinya bersama-sama. Sikap keterbukaan inilah yang akan membuat budaya pesantren akan mudah terbentuk.
4. Sebagai bentuk motivasi kepada santri untuk melaksanakan praktik secara langsung apa yang telah jadi himbauan kiai, karena setiap

LAIN PURWOKERTO

komunikasi interpersonal kiai berlangsung tidak semuanya mengandung umpan balik yang positif dari santri.

5. meningkatkan kesadaran santri untuk mengikuti budaya pesantren yang baik di Pondok pesantren Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokero.

Berpijak pada penelitian-penelitian sejenis yang sempat dikemukakan penulis tampak belum pernah ada penelitian tentang “*Manajemen Pondok Pesantren At Tohiriyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Purwokerto*”. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memiliki kriteria kebaruan

2. Kerangka Teory

Menurut George Terry Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹³

Pesantren di sebut pondok atau pondok pesantren mengandung makna yang sama, hanya sedikit berbeda. Kata “Pondok” berasal dari bahasa arab yaitu *Funduq*, artinya tempat penginapan (asrama). Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santr. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memplajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

Membentuk karakter berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau membentuk watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya, pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah melalui berbagai kegiatan dan peraturan pesantren, kegiatan yang bersifat mendidik dan

¹³ Terry, George R. *Prinsip-Prinsip manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet VII, 2003)hlm. 15

¹⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 84

dibiasakan seperti mengkaji keilmuan akhlak di dalam kitab klasik dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dengan peraturan pondok yang bersifat meningkatkan kedisiplinan. Dalam hal ini adalah pesantren At-Thohiriyyah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Sebagai landasan teori dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang:

- 1) Manajemen, yang meliputi: pengertian, Fungsi dan unsur Manajemen.
- 2) Pondok Pesantren yang meliputi: Pengertian, ciri dan fungsi pesantren.
- 3) Manajemen Pondok Pesantren yang meliputi: pengertian dan komponen manajemen pondok pesantren
- 4) Membentuk karakter santri yang meliputi: pengertian dan metode membentuk karakter

Bab Ketiga, metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat, hasil penelitian berupa. 1) Gambaran umum Pondok Pesantren at Thohiriyyah 2) Pembahasan tentang pembentukan karakter di pondok pesantren At Thohiriyyah 3) Analisis data

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah mempunyai peran yang besar dalam membentuk karakter santri dari keilmuan, akhlak dan etika social. Berdasarkan data-data dan analisis mengenai Manajemen Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pengasuh dan pengurus melakukan pengelolaan dengan baik meliputi, Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Dalam proses perencanaan, Pondok pesantren At Thohiriyyah dan pengurus melakukan tugas dan kewajibannya untuk membangun dan membentuk karakter santri dengan baik. Seperti menentukan sebuah tujuan , pengurus menyusun agenda untuk dilakukan selama satu tahun kedepan, menentukan sebuah kebijakan yang berisi dasar peraturan untuk pengambilan keputusan. Kebijakan menjadi sebuah rencana atau tolak ukur dalam melakukan sesuatu.

Dalam proses pengorganisasian, pondok pesantren Ath-thohiriyyah melakukan dengan baik yakni mendelegasikan sebuah pesan melalui struktur organisasi sehingga semua saling bekerja sama

Dalam pelaksanaan, pondok pesantren mencoba berperan seefektif mungkin dalam membentuk karakter santri, dimulai dari pemilihan ustadznya, agar penyampaiannya pas. Dari segi kurikulum dan kegiatan. Semuanya di laksanakan dengan baik sesuai apa yang direncanakan.

Saat pengontrolan pun sebagai langkah akhir dalam pembentukan karakter, tetap dilakukan dengan sangat baik yakni melalui struktur organisasi bidang keamanan, keamanan memegang kendali penuh atas pengontrolan santri agar tetap berjalan sesuai kegiatan/ tidak melanggar. Tentu saja atas persetujuan atau himbauan dari pengasuh.

Manajemen pembentukan karakter di pondok pesantren Ath-thohiriyyah benar-benar membentuk karakter santri melalui kegiatan yang

disusun dan tertata rapi. Tetapi semua itu tergantung pada santri sendiri. Kalau mereka males untuk mengikuti kegiatan, sama saja sekeras apapun pesantren berusaha hasilnya tidak baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dalam membentuk karakter santri masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada santri Ath-Thohiriyyah untuk tetap mengikuti kegiatan yang dijalankan pondok dengan maksimal, terus pahami dengan prasangka yang baik semua kegiatan yang ada di pondok agar terbentuk sebuah karakter yang diinginkan pesantren.
2. Untuk pengurus, jangan cepat bosan dengan agenda kegiatan yang baru dirintis ataupun yang sudah berjalan bila bukan anda siapa lagi yang akan peduli dengan nasib santri.

C. Penutup

Alhamdulillah ya Rabb, atas segala karunia yang engkau limpahkan selama ini, tidak ada yang dapat penulis ucapkan melainkan ucapan syukur ini sehingga penulis diberikan kemudahan dalam mengarang karya tulis dari awal sampai akhir. Shalawat beriringkan salam semoga tetap tercurah kepa junjungan Nabi agung Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis saja tetapi juga kepada semua pihak.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. An Nahlawi. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press..
- Abu Anwar, 2013. "Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Ahmdi Abu dan Sholeh Munawar. 2005. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin, *Masa Depan Pesantren*. 2004. Jakarta: IRD PRESS,
- Amirullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Remaja Media. 2015). hlm. 8.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. 2002. Jakarta: Ciputat Press.
- Anis, zunaya. 2015. "Report Buku kurikulum Dan Pengajaran Prof. Dr. S. Nasution, M A" [http:// Kompasiana.com](http://Kompasiana.com), diakses 21 Desember 2015 pukul 21.27.
- Candra Wijaya, & Muhammad Rifai. 2016. E BOOK. *DASAR DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Deded Sulaiman. 2013. "Manajemen Pendidikan Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal al-Fikrah*, Vol. I, No. 2.
- Dedi, Ilham. 2013. "Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah pendidikan Yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?". *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2. No. 1
- Fathul Aminudin Aziz. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Fatchul muin. Ebook. "*PENDIDIKAN KARAKTER Konstruksi Teoritik 7 Praktik*". 2014. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- George R. Terry. 2012. *Asas-asas Manajemen*. terj. Winardi. Bandung: PT ALUMNI.
- Hadari Nawawi. 1993. *Pendidikan dalam Islam* . Surabaya: Al-Iklas.
- Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.6. no. 2.

- Hery, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1999. Jakarta: Logos.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, praktik, dan Riset Pendidikan*, Ed 4, 2013. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hosaini. 2018. *Manajemen Pendidikan Marasah*. Malang: CV. Literasi nusantara Abadi.
- Imam Suprayogo, Tobroni, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: Rosdakarya,
- Lilis sulastrri. E Book. *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Cet 3 (Bandung: La Good's Publishing. 2014) hlm. 9
- Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M. 1986). hlm. 99.
- Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka. 2005). hlm. 90-91.
- M. Sultan Masyhud dan Moh. Khusnuridlo. 2004 . *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhammad Syarif Hidayatulloh. 2014. "Teori-Teori Masuknya islam ke Wilayah Timur". *JURNAL ILMIAH NON SEMINAR FIB UI*
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta:Erlangga. 2011) hlm. 150-154
- Noor Manpuddin, *Porret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006). hlm. 71
- ProfilPondokPesantrenAtThohiriyyah<http://www.thohiriyyah.com/category/profil-pesantren/>
- Qomar Mujamil, 2006. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.
- Rahardjo Dawam. 1985. *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3.
- Rela Mar'ati. 2014 "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter", *AL MURABBI* Vol. 01 No. 01

- Riduwan. 2014. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rodli Makmun. 2014. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren". *Cendekia*. Vol. 12 No. 2.
- Rofiq dkk, 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Siti Farida, 2016, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, STAI Nazhatut.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D .* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metode Penetilian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Isla.*, Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: PerdanaPublishing.
- T. Hani. Handoko. 1995. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPEF.
- Terry, George R.. 1995. *Prinsip-Prinsip manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet VII. 2003.
- Thullab Sampang, di akses di web <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1724/1273>
- Wilson Bangun. 2011. *Intisari Manajemen*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama.
- Winarno Surahmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Method Dan Teknik*. Bandung: Tarsit.
- Zamakhsyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhdy Mukhdar. 1989. *KH Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Tnp.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02.